

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Puskesmas Sewon II Bantul terletak di Dusun Tarudan, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Jarak Puskesmas Sewon II dengan Ibukota Kecamatan kurang lebih 0,5 km, jarak dengan Ibu kota Kabupaten kurang lebih 8 km, sedangkan dengan Ibu kota Provinsi kurang lebih 3 km. Untuk menjangkau Puskesmas Sewon II relative lebih mudah, karena transportasi dan jalan sudah baik.

Puskesmas Sewon II Bantul mempunyai visi yaitu menjadi puskesmas yang mampu memberikan kepuasan pada pelanggan dan mampu menggerakkan masyarakat berperilaku hidup sehat. Visi ini digerakkan oleh seluruh pihak puskesmas sesuai bidangnya masing-masing seperti dokter, perawat, bidan, apoteker, gizi, analis, administrasi dan lain-lain untuk mencapai tujuan dengan maksimal.

Puskesmas menjalankan 6 program pokok dan program penunjang dengan masalah kesehatan dan kemampuan tenaga maupun fasilitas yang berbeda. Program pokok ini diharapkan dapat menanggulangi masalah kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. 6 program pokok antara lain: kesehatan ibu dan anak dan keluarga berencana, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, usaha peningkatan gizi, pengobatan, usaha kesehatan lingkungan, penyuluhan kesehatan masyarakat dan ada 3 program penunjang puskesmas sewon II antarlain: obat, laboratorium, dan EKG. Lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar puskesmas

sewon bantul sudah sadar akan hidup sehat. Setiap masyarakat sudah memiliki jaban masing-masing tidak membuang sampah sembarangan. Dan setiap ada keluarga yang sakit segera membawa ketempat pelayanan kesehatan.

Puskesmas memiliki pelayanan seperti penyuluhan. Salah satu kegiatan pokok dari Penyuluhan yaitu penanggulangan diare dengan cara cuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air besar harus di kakus, bukan di kali, pantai, sawah, atau sembarang tempat. menjamin makanan anak terjaga kebersihannya.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Analisis univariat akan menjelaskan distribusi frekuensi variabel umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Dibawah ini rincian karakteristik responden penelitian :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak di Puskesmas Sewon II Bantul ( n=73)**

Karakteristik Responden		Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1. Umur	19-25	40	54,7
	26-35	30	41
	36-39	3	4,3
		73	100
2. Pendidikan	SD	39	53,4
	SMP	27	37
	SMA	7	9,6
		73	100
3. Pekerjaan	Karyawan	21	28,8
	Pns	3	4,1
	Buruh	11	15,1
	Wiraswasta	8	11
	IRT	30	41,1
	Total	73	100

Suber data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 19-25 tahun sebanyak 40 responden (54,7%), sedangkan paling sedikit berumur 36-39 tahun sebanyak 3 responden (4,3%). Dan hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan sebagian besar responden pendidikan dasar sebanyak 39 responden (53,4%), sedangkan paling sedikit pendidikan menengah sebanyak 27 responden (37%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (41,1%), sedangkan paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 3 responden (28,8%).

## **2. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul**

Hasil penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul dapat dilihat pada tabulasi silang berikut ini :

**Tabel 4.2 Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul**

Pendidikan \ Pengetahuan									<i>p-Kendall's value tau</i>	
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Dasar	11	15,1	23	31,5	5	6,8	39	53,4	0,314	0,005
Menengah	16	21,9	11	15,1	0	0	27	37		
Tinggi	4	5,5	3	4,1	0	0	7	9,6		
Total	31	42,5	37	50,7	5	6,8	73	100		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat paling banyak responden dengan pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 39 responden (53,4%) sedangkan paling sedikit responden dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 orang (4,1%).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Kendall's Tau Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan Kendall's Tau antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak sebesar 0.314, nilai p value > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

### 3. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak di Puskesmas Sewon

#### II Bantul

Hasil penelitian variabel pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak n=73**

Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Diare Pada Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	31	42,5
Cukup	37	50,7
Kurang	5	6,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (50,7%), sedangkan paling sedikit memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,8%).

#### C. Pembahasan

##### 1. Tingkat pendidikan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas

##### Sewon II Bantul

Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan dasar sebanyak 39 responden (53,4%), sedangkan paling sedikit pendidikan tinggi sebanyak 7 responden (9,6%). Didapatkan paling banyak berpendidikan dasar. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan

keampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan dasar merupakan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Menurut pendapat Suharyono (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan semakin tinggi kemampuannya dalam upaya penurunan angka kesakitan penyakit diare. penelitian ini dapat digunakan untuk melihat kemampuan orang tua dalam melakukan perawatan diare. Kemudian partisipasi ibu juga sangat membantu dalam pencegahan dehidrasi agar keadaan diare tidak memburuk dan angka kematian diare menurun.

Menurut teori Imanah (2013) diketahui bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini para responden sebagian besar berpendidikan tingkat dasar, artinya para responden masih memerlukan bimbingan agar dapat menerima informasi yang nantinya menjadi pengetahuan. Pada hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan responden dalam kategori cukup, faktor yang menjadikan pengetahuan dalam kategori cukup salah satunya yaitu pendidikan.

## **2. Pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul**

Hasil penelitian menyatakan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup sebanyak 37 responden (50,7%), sedangkan paling sedikit pengetahuan kurang sebanyak 5

responden (6,8%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, hal ini dikarenakan faktor pendidikan. Hal ini sesuai teori Soekanto (2006) dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan menghasilkan banyak perubahan seperti tercermin pada survei pengetahuan, sikap dan perbuatan. Fungsi sekolah yang utama adalah pendidikan intelektual yakni mengisi otak dengan berbagai macam pengetahuan. Pengetahuan berbeda dengan buah pikiran (*ideas*). Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, dimana pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah secara kritis. Pada hakikatnya pengetahuan tentang perawatan diare pada anak timbul karena adanya rasa ingin tahu dalam diri ibu. Rasa ingin tahu ini, timbul karena banyak sekali aspek kehidupan yang belum dipahami bagi ibu khususnya tentang perawatan diare pada anak dan ingin mengetahuinya (Soekanto, 2006).

Faktor lain dalam mempengaruhi pengetahuan adalah umur, sebagian besar responden berumur 19-25 tahun sebanyak 40 responden (54,7%). Pada usia tersebut para responden dalam usia produktif. Hal ini dikemukakan dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif karena telah memiliki banyak pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan yang cukup

artinya walaupun pendidikan responden masih pendidikan dasar, faktor umur dapat mempengaruhi responden mendapatkan pengetahuan.

Ibu sebagai ibu rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik anak dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan keluarga yang meliputi kegiatan penyediaan air bersih, mengajarkan anak cuci tangan, serta memelihara kebersihan baik di dalam maupun luar rumah. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan responden tentang perawatan diare yang baik sehingga hal yang sama juga diungkapkan oleh Firdaus (2012), bahwa perawatan diare pada anak yang baik dilakukan oleh ibu-ibu dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak saat dirumah.

### **3. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak. Paling banyak responden dengan pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 23 responden (31,5%). Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya faktor pendidikan. Responden memiliki pendidikan dasar. Dalam hal ini responden tidak memiliki banyak pengetahuan. Berdasarkan uji statistik dengan *Kendall Tau* diperoleh nilai  $\rho = 0,005$  yang menunjukkan  $\rho < \alpha (0,05)$  artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak di Puskesmas Sewon II Bantul.

Hal ini dikuatkan Penelitian Komang (2013) menyatakan pengetahuan akan mempengaruhi praktik stimulasi pada anak, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik perkembangan anak. Hal ini lah yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu pekerjaan. Sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 30 responden (41,1%), artinya responden tidak banyak memiliki akses informasi karena keterbatasan waktu. Seperti dalam Soekanto (2006) menyatakan pekerjaan mempengaruhi banyak sedikit informasi yang diterima seseorang sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk memelihara keluarganya.

Tinggi rendahnya pendidikan ibu sangat erat hubungannya dengan tingkat kesadaran ibu terhadap kesehatan anak-anaknya dan keluarga. Ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung melaksanakan hidup sehat sebagai dampak dari pendidikan yang diterimanya serta akan cenderung dari pendidikan yang diterimanya serta selalu mempertimbangkan hidup dan menganalisa akibat yang terjadi. Lain halnya dengan ibu yang berpendidikan rendah dalam pelaksanaan hidup sehat hanya berdasarkan pengalaman yang ada tanpa mempertimbangkan dan menganalisa akibat yang terjadi (Hasan, 2011). Hasil ini dikuatkan oleh Hardi (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada batita terhadap kejadian diare.

Hasil penelitian Sholikhati (2012), bahwa informasi yang didapat dari media masa seperti televisi, radio, koran, buku, dan majalah merupakan sumber pengetahuan yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar kita akan diteruskan melalui komunikasi dengan orang lain yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

Menurut peneliti, responden yang memiliki pengetahuan cukup disebabkan karena responden menerima informasi pengetahuan diare dalam bentuk pendidikan kesehatan atau penyuluhan dari puskesmas yang dilaksanakan rutin setiap bulannya.

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

##### 1. Kekuatan Penelitian

- a. Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Deskriptif korelasional*.
- b. Penelitian ini menggunakan uji validitas tehnik *pearson Product Momen*.
- c. Penelitian ini meng gambarkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang perawatan diare pada anak

##### 2. Kelemahan Penelitian

- a. Peneliti kesulitan untuk memperoleh data karena responden banyak yang menolak menjadi responden alasan ketidaknyamanan anak.

- b. Responden masih banyak yang melakukan diskusi dengan sesama responden walaupun peneliti telah memberikan intruksi untuk mengerjakan kuesioner sendiri.
- c. Teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner mempunyai kelemahan yaitu peneliti kurang mampu menggali seluruh informasi dari responden.